

## Meningkatkan Budaya Literasi melalui Pelatihan Membaca Puisi di Jampang English Village

Prihatin Puji Astuti<sup>1</sup>, Ria Antika<sup>2</sup>, Aisyah Al-Baroroh<sup>3</sup>, Hilma Saftri<sup>4</sup>

Universitas Pamulang<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Korespondensi: dosen01119@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen01053@unpam.ac.id<sup>2</sup>,  
dosen01054@unpam.ac.id<sup>3</sup>, dosen00609@unpam.ac.id<sup>4</sup>

### *Abstract*

*This community service activity is aimed at increasing student literacy through reading poetry at Jampang English Village (JEV), Madina-Parung Bogor Zone. The activity refers to the process of providing poetry reading training by ten students with the direction of four English Literature lecturers at Pamulang University. PKM is carried out with the method of providing training to students and introducing material about what and how to strategy in reading poetry to be able to increase reading skills and understand feelings for children boldly by using video conferencing through meet and meeting zones. In the evaluation process, students are asked to record their poetry reading activities in the form of visual video so that voices and pronunciations will be heard, as well as expressions of singing poetry. After being reviewed and approved, then students send and upload the video on the Instagram account @jevdompethuafa which is the official account of Jampang English Village. Students act as mentors who upload photos of the training and experience several notes in the form of assessments and progress of students in reading poetry. Mentors formulate problems experienced by students during poetry reading competitions and provide solutions.*

**Keywords:** abstract, keyword, social service

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik melalui membaca puisi di Jampang English Village (JEV), Zona Madina-Parung Bogor. Kegiatan mengacu pada proses pemberian pelatihan membaca puisi oleh sepuluh orang mahasiswa dengan arahan empat orang dosen Sastra Inggris Universitas Pamulang. PKM dilaksanakan dengan metode pemberian pelatihan kepada peserta didik dan pengenalan materi tentang apa dan bagaimana strategi dalam membaca puisi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca serta memahami puisi bagi anak-anak secara daring dengan menggunakan video conference melalui google meet maupun zona meeting. Pada proses evaluasi, peserta didik diminta merekam kegiatan membaca puisi mereka dalam bentuk video visual sehingga akan terdengar intonasi, dan pelafalan, serta terlihat ekspresi mereka membawakan puisi. Setelah direview dan disetujui, kemudian peserta didik mengirim dan mengunggah video tersebut di akun instagram @jevdompethuafa yang merupakan akun resmi milik Jampang English Village. Mahasiswa bertindak sebagai mentor yang mengunggah foto peserta pelatihan dan mencantumkan beberapa catatan berupa penilaian dan kemajuan peserta didik dalam membaca puisi. Mentor merumuskan kendala yang dialami peserta didik selama lomba membaca puisi dan memberikan solusinya.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca puisi, literasi, pelatihan puisi

## A. Pendahuluan

*Jampang English Village (JEV)* merupakan program Zona Madina Dompot Dhuafa untuk mendukung pengembangan 'Kampung Inggris Jampang'. JEV juga merupakan program *community of development* untuk memberdayakan masyarakat melalui penguasaan bahasa Inggris dan menjadikan Jampang sebagai pusat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di Bogor. JEV memiliki tiga program khusus seperti *JEV Goes to School*, *English Protege*, dan *JEV Scholarship*.

*English Protégé* yang merupakan salah satu dari program *JEV for Society* yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional kepada masyarakat di wilayah Zona Madina. Usia peserta program ini berkisar antara 5-15 tahun. Saat ini *JEV* memiliki lebih dari 20 kelas yang berlokasi di Desa Jampang. Dalam rangka meningkatkan pembelajarannya, selain melaksanakan kegiatannya dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris, maka untuk mengadakan evaluasi terhadap peserta didik, Jampang mengadakan salah satu acara *English Protage competition* yang diadakan secara rutin setiap 1 tahun sekali.

Kompetisi yang diselenggarakan terkait dengan bahasa Inggris meliputi penguasaan kosakata dan kompetisi pemahaman membaca. Penguasaan kosakata menjadi sangat penting untuk di lombakan karena kosakata menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi titik awal dari proses pembelajaran selanjutnya, karena penguasaan kosakata akan mempengaruhi peserta didik dalam menguasai empat keterampilan dalam bahasa Inggris yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penggunaan kosakata berpengaruh signifikan terhadap performa siswa dalam membaca dan menulis (Karakoc & Kose, 2017).

Pada dasarnya kompetisi yang diselenggarakan itu adalah untuk meningkatkan literasi dalam ranah bahasa Inggris. Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut kamus Merriam-Webster, literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual. Seseorang dapat disebut *literate* apabila orang tersebut dapat memahami dengan cara membaca dan menulis pernyataan sederhana dalam kehidupannya (Sharma et al., 2016). Membaca merupakan proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa sehingga dirangkai menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan menggunakan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Paradigma "literasi" melibatkan aktifitas membaca dan menghubungkan respons pribadi dengan kesadaran sosial terkait apa yang dibaca (Hodgson, 2019, pp. 113-115). Dengan kata lain pengertian literasi secara sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan kita terhadap bidang apapun pasti akan diawali dari membaca. Membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dan informasi yang lain. Untuk itu budaya membaca atau lebih tepatnya budaya literasi menjadi sangat penting.

Budaya literasi di Indonesia sangat rendah. Pada saat ini minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah yaitu peringkat 60 dari 61 negara (Friantary, 2019). Rendahnya minat baca ini berdampak pada kendala-kendala peserta didik belajar bahasa. Dari hasil komunikasi dengan pihak *JEV* dan pengamatan pra-kegiatan, kemampuan dan minat membaca terutama membaca puisi berbahasa Inggris anak didik *JEV* masih banyak mengalami kendala. Ada beberapa factor yang menghambat kurangnya minat dan kemampuan membaca puisi mereka diantaranya: (1) Kurang bahan bacaan yang bervariasi, (2) Tingkat literasi yang masih rendah, (3) Tidak tertarik mempelajari dan mengenal berbagai macam puisi, (4) Pemahaman puisi yang masih sedikit, (5) Kemampuan membaca dan melafalkan kata-kata bahasa Inggris yang masih salah, (6) Merasa kurang percaya diri dalam melafalkan kata dalam bahasa Inggris, (7) Kurang percaya diri untuk tampil di depan umum untuk membacakan puisi, (8) Minimnya pengetahuan tentang jenis dan macam puisi bahasa Inggris, (9) Belum mampu membacakan puisi dengan gaya, penekanan, dan intonasi yang benar, (10) Terbatasnya pembimbing dan pembina yang mengarahkan mereka tentang cara dan teori membaca puisi, (11) Kurangnya dorongan dari lingkungan baik keluarga maupun sekolah mengenai penting dan menariknya membaca puisi.

Penelitian membuktikan bahwa pengenalan literasi berupa membaca puisi anak kepada peserta didik dirasa sangat penting karena beberapa alasan. Melalui membaca sastra, anak-anak dapat belajar banyak tentang orang lain, diri mereka sendiri, dan kehidupannya (Djuanda, 2014) Anak-anak menemukan banyak pengalaman yang mirip seperti yang mereka alami yang berhubungan dengan kesedihan, ketakutan, kebahagiaan, dan lainnya. Mereka juga dapat belajar dari karya sastra untuk mencari solusi masalah yang mereka alami. Djuanda (2014) menambahkan bahwa beberapa poin penting tersebut menunjukkan bahwa sastra dapat dijadikan pondasi dalam membentuk karakter dan budi pekerti anak.

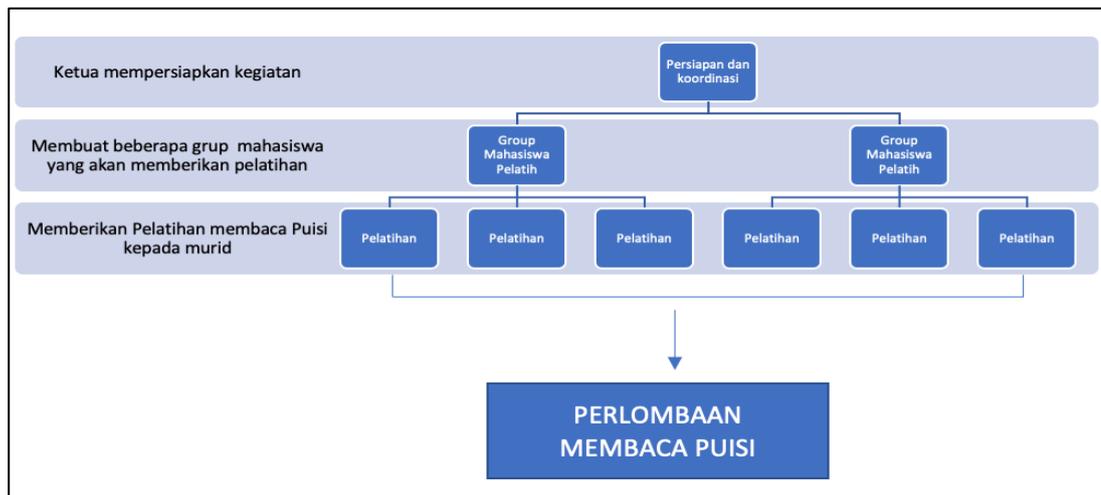
Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran sastra, antara lain perkembangan sastra itu sendiri, lingkungan, model pembelajaran, model penilaian, kompetensi guru, materi ajar, buku pelajaran, dan kurikulum (Endraswara dalam Doyin, (2014). Dia menambahkan bahwa komponen penting yang harus dipersiapkan dan diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan materi ajar dengan baik. Menurut Rozak, et al., (2018) materi pembelajaran yang semestinya dapat digunakan dalam pembelajaran atau pengajaran puisi untuk anak-anak adalah puisi-puisi yang dapat dibaca dan dipahami oleh anak-anak. Rozak, et al., (2018) dalam penelitiannya mengaitkan pemilihan bahan ajar puisi berdasarkan rancangan tematik kurikulum 2013. Menurutnya, bahan ajar materi puisi haruslah berkaitan dengan materi lainnya seperti IPA atau IPS. Bahan aja tersebut haruslah memberikan pengetahuan, berisi teks puisi, dan berisi cara memahami teks puisi.

Berdasarkan paparan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diuraikan diatas khususnya tentang masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh anak didik *Jampang English Village (JEV)* dan sehubungan dengan kemampuan dan minat membaca puisi berbahasa Inggris, para dosen dan mahasiswa dari Program Studi Sastra Inggris dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat Universitas Pamulang mengamati adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada anak didik di wilayah *JEV* dan sekitarnya. Maka diselenggarakanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang dengan para peserta didik *Jampang English Village, Zona Medina-Parung Bogor* yang difokuskan untuk meningkatkan budaya literasi melalui pelatihan membaca puisi. Puisi sebagai salah satu karya yang bisa di pakai untuk menyampaikan ide, gagasan maupun keresahan bisa di perlombakan sehingga menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan mengesankan bagi peserta didik.

## B. Pelaksanaan dan Metode

Dikarenakan PkM kali ini masih dalam situasi pandemi covid 19, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara daring yaitu melalu media online yang di lakukan secara *gmeet* dan melalu *Whatsapp*. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai tanggal 01 – 30 April 2021. Dosen bersama mahasiswa memberikan pemberian materi pelatihan tentang apa dan bagaimana strategi dalam membaca puisi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca serta memahami puisi bagi anak-anak di lingkungan *Jampang English Village Zona Medina Parung Bogor* yang meliputi beberapa kegiatan. Peserta kegiatan membaca puisi ini adalah anak anak sekolah dasar dari kelas 3 sampai kelas 6. Peserta di bagi dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan bagi mahasiswa prodi sastra Inggris untuk memberikan pelatihan. Secara garis besar, tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alur kegiatan pelatihan membaca Puisi

### Tahap persiapan

Pada tahapan ini, ketua tim PkM membuat *WhatsApp* untuk mempermudah anggota tim dalam berkoordinasi untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PkM. Terdapat dua *WhatsApp* yang dibuat dalam

tahapan persiapan, yaitu group *WhatsApp* utama yang berisi semua anggota tim PkM (dosen dan mahasiswa) dan lima (5) group *WhatsApp* kecil yang masing-masing berisi satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa yang akan membina anak didik JEV dalam belajar membaca puisi. Jadi, secara sederhana pada tahapan ini juga ketua tim PkM membagi lagi anggota kelompok ke dalam lima tim kecil yang masing-masing berisi satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa sebagai anggota yang kemudian akan melakukan bimbingan kepada anak didik *JEV*

### **Tahap pelatihan**

Dalam tahapan pelatihan, terdapat dua pembagian kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pertama tentang bimbingan dari dosen ke mahasiswa sastra Inggris Unsam dan kegiatan kedua tentang bimbingan dari mahasiswa ke peserta didik *Jampang English Village (JEV)*.

**Kegiatan pertama**, dosen Sastra Inggris memberikan pelatihan kepada para mahasiswa Sastra Inggris anggota PkM tentang pengenalan teks puisi yang dilanjutkan dengan pemberian tutorial mengenai teknik-teknik dan strategi membaca puisi yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa peserta yang terlibat dalam PkM. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan melalui group *Whatsapp* an *video conference*. **Tahapan kedua**, mahasiswa peserta PkM memberikan penyuluhan atau pelatihan tentang teknik dan cara membaca puisi anak agar anak didik *JEV* yang juga peserta lomba bisa membaca puisi dengan baik dan menarik serta menjiwai apa isi puisi tersebut. Kegiatan juga dilakukan secara daring dengan menggunakan *video conference* mealui *Google meet* maupun *Zoom meeting*. Sebagai proses evaluasi, para peserta didik diminta merekam kegiatan mereka membaca puisi dalam bentuk *audio visual* sehingga akan terdengar bagaimana intonasi mereka dalam membaca puisi, apakah pelafalannya sudah benar, dan dapat terlihat ekspresi mereka membawakan puisi sesuai dengan tema puisi yang mereka pilih. Dalam hal ini, video tersebut kemudian dikirim melalui group *WhatsApp* kecil untuk direview oleh tim kecil sebelum pada akhirnya dikumpulkan menjadi satu di group *WhatsApp* utama.

### **Tahap lomba**

Pada tahapan selanjutnya, anak didik *JEV* yang sudah mendapatkan bimbingan literasi membaca puisi juga menjadi peserta *Reading Poem Competition* atau lomba baca puisi Bahasa Inggris yang diadakan oleh *JEV* dalam rangka memperingati ulang tahun *JEV* ke enam. Adapun kegiatan lomba membaca puisi tersebut diikuti oleh anak didik *JEV* usia SD kelas 3 sampai dengan kelas 6 sebagai peserta lomba. Setelah melewati serangkaian bimbingan membaca puisi dan sebelum mengikuti lomba, para peserta didik *JEV* memilih judul puisi yang mereka suka dan mempraktekan kemampuan mereka membaca puisi dan merekamnya dengan menggunakan video recorder dan di kirim group *WhatsApp* tim PkM. Setelah direview dan disetujui, kemudian mereka bisa langsung mengirim atau mengunggah video tersebut di akun Instagram mereka masing-masing dan diwajibkan untuk menandai akun *@jevdompetdhuafa* yang

merupakan akun instagram resmi milik *Jampang English Village (JEV)* sebagai salah satu syarat mengikuti lomba.

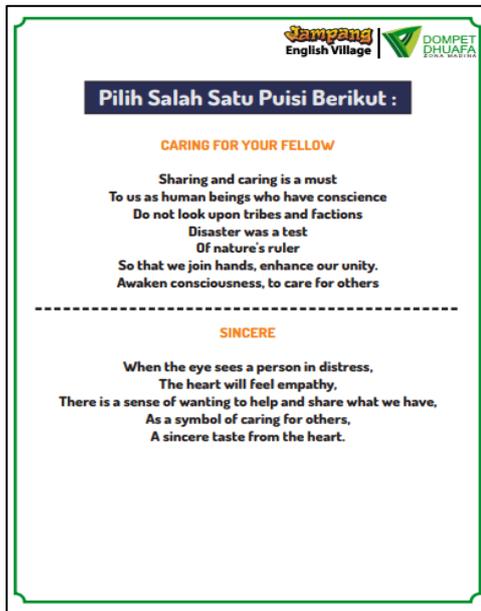
### **Jurnal Kegiatan**

Selama proses bimbingan membaca puisi, beberapa poin penting haruslah dicatat secara detail dalam bentuk jurnal pelatihan. Untuk lebih memaksimalkan proses bimbingan, ketua tim PkM membagi anggota PkM ke dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari satu dosen sebagai koordinator dan dua mahasiswa sebagai mentor anak didik JEV. Masing-masing mentor wajib membuat jurnal pelatihan yang pada akhirnya dilaporkan kepada dosen koordinator. Jurnal kegiatan yang dibuat berisi tentang nama kelompok/ group kecil, nama mahasiswa mentor, nama dosen koordinator atau supervisor, dan nama partisipan atau anak didik JEV yang dilatih. Kemudian, isi jurnal dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan tentang hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, dan juga catatan dari mentor atau mahasiswa pembimbing untuk para peserta pelatihan membaca puisi.

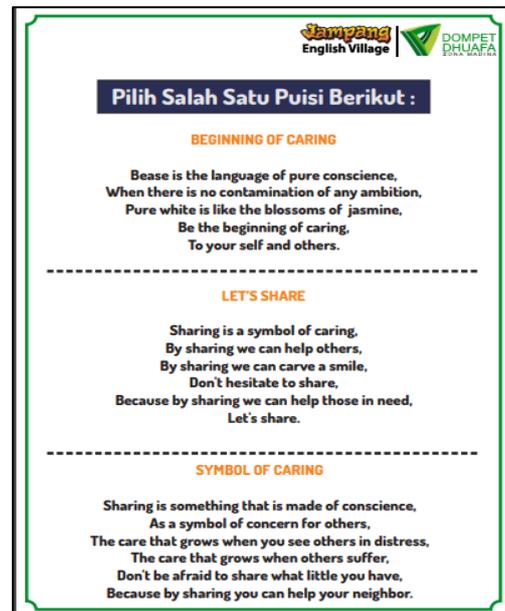
### **C. Hasil dan Pembahasan**

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di *Jampang English Village*, Parung-Bogor, dilaksanakan, para pengabdian telah berdiskusi dengan koordinator yang menjadi perpanjangan tangan dengan pihak mitra mengenai permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh pihak mitra. Rumusan diskusi tersebut kemudian membuahkan hasil berupa keputusan bahwa kelompok ini berfokus pada persiapan lomba (Milad *JEV* 2021) khususnya pada peserta "*English Protege Competetion*" pada nomor lomba baca puisi bagi siswa tingkat Sekolah Dasar/ SD khususnya kelas 3 sampai dengan kelas 6.

Sebelum melakukan pelatihan, para pengabdian yang terdiri dari gabungan dosen dan mahasiswa melakukan persiapan sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan sesi pelatihan mentor yang diisi oleh narasumber dosen pengabdian sebagai bekal para mentor untuk membimbing peserta didik pada saat pelatihan. Adapun pilihan puisi yang disiapkan oleh panitia pelaksana lomba merupakan 5 judul puisi pendek buatan panitia dengan tema Ramadhan. Kelima puisi tersebut berjudul: *Beginning of Caring*, *Let's Share*, *Symbol of Caring*, *Caring for Your Fellow*, dan *Sincere*. Adapun teks puisi-puisi pendek terlampir pada **Gambar 2** dan **Gambar 3** sebagai berikut.



Gambar 2. Puisi yang di lombakan



Gambar 3. Puisi yang dilombakan

Pada puisi pertama yang berjudul *Beginning of Caring*, puisi diawali dengan diksi yang menarik dan tidak biasa yaitu ‘bease’ yang bermakna ‘basa’. Di dalam puisi ini ‘basa’ yang direpresentasikan sebagai hati atau nurani. Nurani yang bersih suci tanpa kontaminasi suatu keburukan di dalamnya. Nurani yang suci ini juga diumpamakan suci seputih bunga melati. Bunga melati menjadi simbolisasi hati yang suci dan menebarkan wangi (manfaat) bagi sekitarnya. Puisi ini ditutup dengan ajakan untuk peduli terhadap diri sendiri dan juga oranglain. Melalui rangkaian kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa puisi ini berisi ajakan untuk menanamkan kepedulian peserta didik yang masih berusia dini ini agar tidak hanya peduli pada diri mereka sendiri, tapi juga pada orang di sekitar mereka.

Puisi kedua berjudul *Let's Share*. Masih dengan mengusung tema yang sama, puisi kedua ini juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai – nilai kepedulian terhadap sesama. Namun bedanya, isi puisi ini mengangkat nilai kepedulian yang lebih spesifik yaitu nilai ‘berbagi’. Penekanan yang diulang – ulang pada puisi pendek ini adalah bahwa berbagi pada sesama manusia tidak akan membawa kerugian bagi diri kita. Bahkan, dengan berbagi maka kita akan merasa lebih bahagia. Dengan berbagi maka kita juga dapat membantu oranglain yang membutuhkan.

Jelas sekali tersurat ajakan sederhana namun sangat esensial untuk diingat dan dipahami oleh peserta didik yang membaca dan memaknai puisinya. Nilai kepedulian yang disampaikan melalui puisi sederhana ini amat penting untuk dipahami peserta didik yang saat ini hidup di masa yang berjarak ini. Masa di kala mereka tidak dapat bersosialisasi secara bebas dengan teman sebayanya. Masa yang seharusnya mereka lalui dengan berinteraksi dan melihat contoh langsung di lapangan. Melalui pengulangan pesan positif di tiap baris puisinya maka

diharapkan pesan tersebut tersampaikan baik kepada peserta didik maupun para audiensnya kelak di jagad maya.

Menariknya, Sebagian besar peserta didik memilih puisi kedua ini untuk dibawakan. Hal tersebut mungkin terjadi karena kosakata yang digunakan penulis puisi lebih familiar dan lebih spesifik dibandingkan puisi pertama.

Puisi ketiga, sebuah puisi pendek dengan tema sama lainnya dibuat dengan judul *Symbol of Caring*. Dengan membaca judulnya saja kita sudah dapat menerka bahwa puisi pendek ketiga ini kembali menggunakan diksi yang lebih abstrak dibandingkan dengan puisi kedua namun pesan yang disampaikan masih sama yaitu ajakan untuk berbagi. Bedanya, dalam puisi ini ditambahkan satu pemahaman baru bagi peserta didik yaitu 'berbagi merupakan simbol kepedulian'. Lagi – lagi, kata 'kepedulian' kembali muncul di dalam puisi pilihan yang dibuat oleh panitia penyelenggara ini, walaupun, muncul dengan diksi kosakata yang berbeda. Pada dua puisi pertama, kepedulian dimunculkan dengan repetisi kata '*caring*'. Namun di puisi ini penulis menggunakan kata '*concern*' yang merupakan sinonim dari kata '*caring*'.

Kekhasan yang dibubuhkan di puisi ketiga ini adalah penggunaan diksi dengan makna negatif yaitu '*distress*', '*suffer*', dan '*afraid*'. Ketiga kata tersebut muncul di baris ketiga, keempat, dan kelima. Pada baris ketiga dan keempat kata '*distress*' dan '*suffer*' digunakan untuk membangkitkan simpati pembaca puisi yang dalam hal ini adalah para peserta didik yang mengikuti lomba baca puisi ini. Kedua kata tersebut digambarkan terjadi pada orang – orang yang membutuhkan kepedulian dan bantuan. Dengan kemunculan kata berisi emosi negatif tersebut maka kepedulian para pembaca puisi akan terbangkitkan. Di baris kelima, kata '*affraid*' diawali dengan frasa '*don't be*' sehingga, walaupun menyebabkan emosi yang melekat pada kata '*afraid*' menjadi netral dengan tambahan kata '*don't be/jangan*' di depannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kalimat itu berupa ajakan untuk menjadi seorang yang berani untuk menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama terutama bagi orang yang tinggal paling dekat dengan kita.

Puisi keempat, *Caring for Your Fellow*, merupakan puisi pendek yang secara spesifik menyebutkan kemalangan yang dirasakan oleh para korban bencana alam. Puisi ini berisi ajakan bagi pembaca dan audiens agar peduli terhadap para korban bencana alam. Uniknya puisi ini menggunakan kosa kata yang cukup berat untuk dipahami oleh peserta didik usia dini seperti; *factions*. Penggunaan kata '*factions*' yang bermakna 'faksi – faksi' biasa digunakan dalam diskusi dewasa dalam bidang politik. Penggunaan kata ini dirasa kurang tepat digunakan pada puisi anak. Baiknya kata ini diganti dengan kata yang lebih sederhana dan umum seperti '*groups*' yang bermakna 'kelompok - kelompok'.

Namun, terlepas dari penggunaan kosa kata yang dirasa kurang tepat sasaran, puisi ini tetap mengusung tema kepedulian. Terlebih lagi, dalam puisi ini terkandung ajakan untuk mengeratkan tali persaudaraan untuk saling membantu. Melalui diksi yang digunakan, diyakini dengan meningkatkan kesadaran untuk saling membantu, kita dapat mengeratkan rasa persatuan dan bangkit bersama.

Puisi terakhir berjudul *Sincere*. Pada puisi terakhir ini terdapat beberapa kosakata yang sama dengan puisi – puisi sebelumnya seperti '*distress*' dan

'symbol of caring'. Pengulangan kosakata yang sama di beberapa puisi ditengarai bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk menghafal teks puisi juga memaknainya sehingga akhirnya dapat menampilkan pembacaan puisi yang tidak hanya memperhatikan aspek kebahasaan seperti *pronunciation*, namun juga dapat menyampaikan rasa dan emosi tersirat dari puisi yang dibacakan.

Secara umum, puisi ini berisi ajakan untuk tulus ikhlas membantu sesama. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kosakata '*empathy*' di baris kedua puisi. Disampaikan di dalamnya bahwa dengan menyaksikan sesama kita yang sedang tertimpa kemalangan maka akan membangkitkan empati kita terhadap oranglain. Namun, ditekankan juga bahwa ketulusan itu muncul dari empati yang muncul ketika kita berniat untuk membantu oranglain.

Terkait dengan pembahasan isi puisi sebagaimana dipaparkan sebelumnya, di awal sesi pelatihan, para mentor (mahasiswa pengabdian) menjelaskan materi tentang cara membaca puisi, beserta makna dan cara pengucapan masing-masing puisi. Setelah itu peserta didik diminta memilih puisi yang akan dibacakan, kemudian berlatih dengan bimbingan para mentor dan supervisor. Sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya, setelah melewati serangkaian bimbingan membaca puisi dan sebelum mengikuti lomba, para peserta didik *JEV* memilih judul puisi yang mereka suka dan mempraktekan kemampuan mereka membaca puisi dan merekamnya dengan menggunakan video recorder dan dikirim group *WhatsApp* tim PkM. Setelah direview dan disetujui, kemudian mereka bisa langsung mengirim atau mengunggah video tersebut di akun Instagram mereka masing - masing dan diwajibkan untuk menandai akun @jevdompetdhuafa yang merupakan akun instagram resmi milik *Jampang English Village (JEV)* sebagai salah satu syarat mengikuti lomba.

Melalui hasil pelatihan yang telah dilakukan yang berupa video pembacaan puisi dapat terlihat perbedaan secara signifikan perubahan kemampuan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa, intonasi, serta ekspresi jika dibandingkan di awal pelatihan. Orangtua siswa didik berpendapat bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat dan membantu mereka dalam menyaipkan anak – anak mereka untuk mengikuti lomba ini. Pihak mitra pun merasa sangat terbantu dan puas akan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh tim pengabdian.

#### **D. Penutup**

#### **Simpulan**

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah selesai dilaksanakan oleh gabungan dosen dan mahasiswa pengabdian Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang di *Jampang English Village*, Parung - Bogor, dengan menggunakan sistem jarak jauh/ daring berupa pelatihan membaca puisi jarak jauh melalui aplikasi daring utamanya grup *Whatsapp*. Pelatihan ini ditengarai telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memadai untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta kemampuan melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan tepat melalui pembacaan

puisi. Dengan memahami makna puisi yang mereka bacakan maka diharapkan nilai – nilai kebaikan yang ditanamkan akan terpatri diingatan mereka sehingga dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari – hari. Dengan begitu diharapkan peserta didik memiliki tidak hanya pandai berbahasa asing tapi juga memiliki empati untuk berbagi dan berbuat baik terhadap sesama.

### **Saran**

Kondisi pandemi yang belum juga usai memaksa berbagai pihak untuk memutar otak agar tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan menarik. Dengan dilaksanakannya model pelatihan daring sederhana dengan menggunakan grup *Whatsapp* serta penggunaan media sosial lainnya yang dapat menunjang proses transfer dan penerimaan ilmu, maka diharapkan peserta didik tetap dapat mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Persoalannya adalah program bahasa Inggris yang dihapuskan dari kurikulum dan hanya menjadi muatan lokal di sekolah – sekolah menjadi kemunduran yang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia. Padahal, di era globalisasi ini bahasa asing sangatlah dibutuhkan. Para pengabdian amat mengapresiasi adanya program non-profit yang terbuka untuk semua kalangan di *Jampang English Village* dan merasa amat sangat beruntung dapat ikut berkontribusi dalam program tersebut. Diharapkan, program non-profit seperti ini dapat diperluas lagi jangkauannya. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan tidak hanya oleh masyarakat sekitar Parung, Bogor saja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra di SD Dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.883>
- Doyin, M. (2014). Pengembangan Materi Ajar Puisi Di Sd. *Lingua*, 10(1).
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hodgson, J. (2019). Literary literacy? *English in Education*, 53(2), 113–115. <https://doi.org/10.1080/04250494.2019.1613093>
- Karakoc, D., & Kose, D. G. (2017). The impact of vocabulary knowledge on reading, writing and proficiency scores of EFL learners. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13(1), 352–378.
- Rozak, A., Mascita, D. E., & Astuti, A. (2018). Kajian Puisi Anak dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1.

*Prihatin Puji Astuti, Ria Antika, Aisyah Al-Baroroh, Hilma Safitri*

<https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.992>

Sharma, R., Jain, A., Gupta, N., Garg, S., Batta, M., & Dhir, S. (2016). Impact of self-assessment by students on their learning. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 6(3), 226. <https://doi.org/10.4103/2229-516x.186961>

Suma, M. (2020). Assessing expression in the poetry reading skills of elementary students. *International Journal of Language Education*, 4(3), 420–431. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i3.14658>